

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM DESA REJOSARI KECAMATAN MUARA SUGIHAN KABUPATEN BANYUASIN**

##### **A. Profil Dan Letak Geografis Desa**

Desa rejosari adalah desa eks pembinaan departemen transmigrasi, yang di bentuk pada tahun 1981 pada masa era Soeharto.<sup>1</sup> Desa Rejosari merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Tipologi desa adalah Swadaya dengan Luas desa Rejosari lebih kurang 1600M<sup>2</sup>. Dengan perbatasan desa disekitarnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Beringin Agung
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Indrapura
- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Tirtaharja
- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Argo Mulyo.<sup>2</sup>

Jarak desa Rejosari dengan ibu kota kecamatan Muara Sugihan adalah lebih kurang 2 km, yang bisa ditempuh sekitar 15 menit dengan menggunakan kendaraan roda 2 dan 4. Jarak dari pemerintahan Kabupaten Banyuasin lebih kurang 150 km, yang bisa ditempuh sekitar 6 jam menggunakan roda 2 dan 4. Jarak dari pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan lebih kurang 120 km, yang

---

<sup>1</sup>*Wawancara*, dengan bapak Sukiyo, kepala desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, pada tanggal 05 November 2019.

<sup>2</sup>*Monografi* desa Rejosari, di kantor balai desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, tahun 2019.

bisa ditempuh sekitar 4 jam dengan menggunakan kendaraan roda 2 dan 4, sedangkan jalan perairan menggunakan speedboat sekitar 3 jam.<sup>3</sup>

## **B. Struktur pemerintah desa**

Desa Rejosari mempunyai penduduk berjumlah 1911 jiwa. Yang dinaungi oleh kepala desa dan di bantu oleh perangkat desa. Adapun nama-nama pejabat struktur pemerintahan yang berperan aktif dalam pemerintahan desa adalah:

- Kepala desa 1 orang
- Sektaris desa 1 orang
- Bendahara 1 orang
- KASI 3 orang
- BPD 10 orang
- Kadus 4 orang
- RT 17 orang.<sup>4</sup>

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan pemerintahan desa, maka desa rejosari telah memiliki kantor balai desa dengan tunjangan peralatan lainnya seperti ruangan kepala desa, meja dan kursi, dan dilengkapi dengan papan-papan monografi desa, struktur pemerintahan desa dan lain sebagainya.

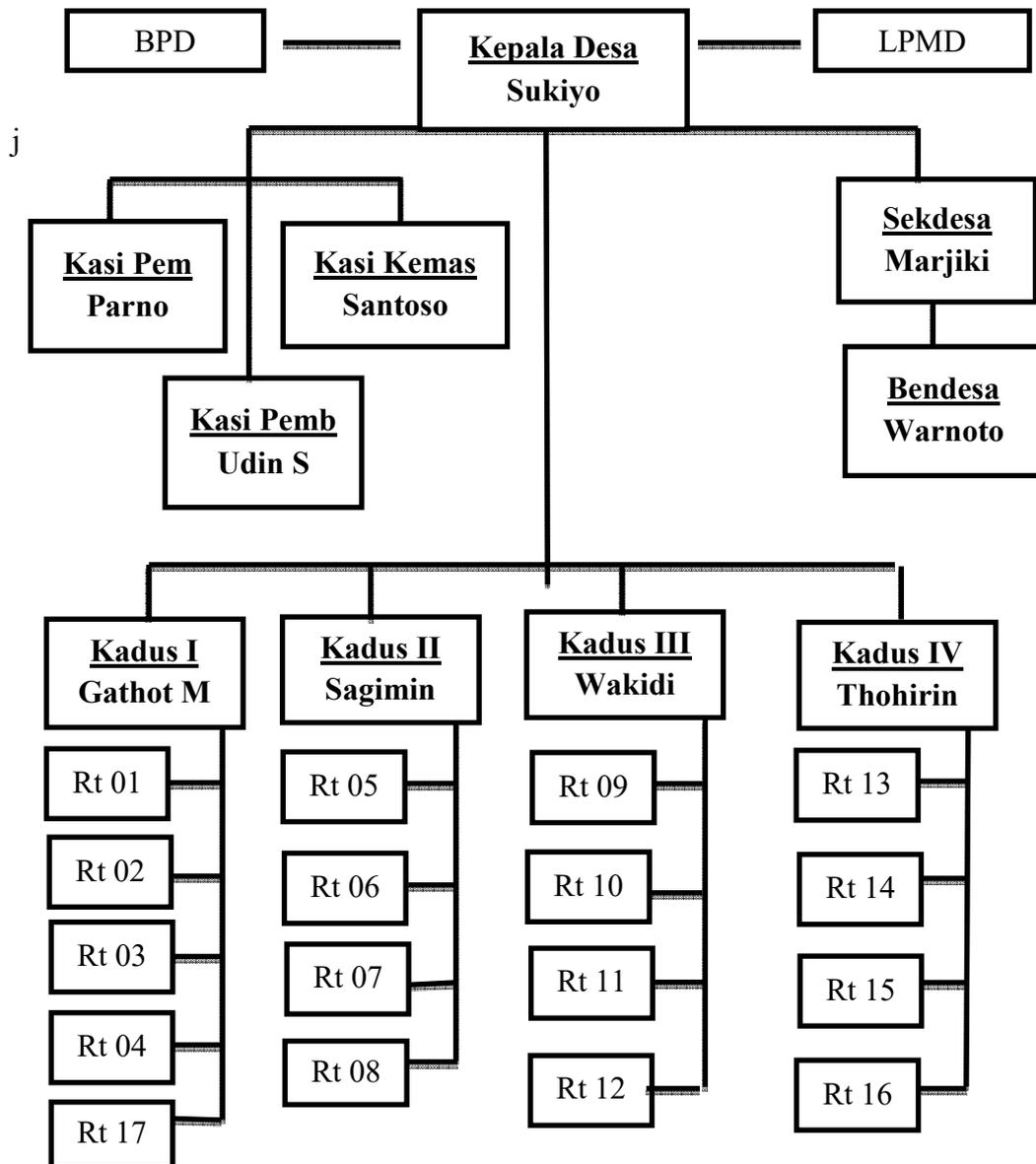
---

<sup>3</sup>*Wawancara*, dengan bapak Teguh, ketua RT 17 desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, pada tanggal 03 November 2019.

<sup>4</sup>*Wawancara*, dengan bapak sukiyo, kepala desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, pada tanggal 05 November 2019.

Tabel 1.1

**STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA REJOSARI KECAMATAN  
MUARA SUGIHAN KABUPATEN BANYUASIN**



*Sumber data: Wawancara dengan Bapak Sukiyo*

### C. Jumlah Penduduk Desa Rejosari

Dari data desa yang ada di kantor balai desa Rejosari tahun 2018 jumlah penduduk keseluruhan desa Rejosari sebanyak 1911 jiwa,<sup>5</sup> yang mana jumlah laki-laki 1032 jiwa dan jumlah perempuan 876 jiwa.

**Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin<sup>6</sup>**

No	Jenis Kelamin	Jumlah orang
1	Laki-laki	1032 jiwa
2	Perempuan	87 jiwa
Jumlah keseluruhan		1911 jiwa

*Sumber data: Wawancara dengan Bapak Sukiyo*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa desa Rejosari jumlah laki-laki lebih besar dari pada jumlah perempuan, yang mana persentase dari jumlah laki-laki adalah 54%, sedangkan persentase untuk jumlah perempuan adalah 46%.

### D. Deskripsi Keadaan Penduduk Desa

#### 1. Aspek Kebudayaan

Pengertian budaya atau kebudayaan menurut koentjaraningrat, sebagaimana ahli membedakan antara pengertian budaya dengan kebudayaan. Budaya sering diartikan seagai “konsep pemikiran”, sementara kebudayaan mencakup semua

<sup>5</sup>*Wawancara*, dengan bapak Sukiyo, pada tanggal 05 November 2019.

<sup>6</sup>*Monografi* desa Rejosari, di kantor balai desa Rejosari, tahun 2018.

aspek, konsep pemikiran dan produknya. Secara etimologi, “budaya berasal dari kata budi dan daya (budi daya) atau daya (upaya atau *power*) dari sebuah budi, kata budaya digunakan sebagai singkatan dari kebudayaan dengan arti yang sama”.<sup>7</sup> Dalam bahasa Inggris disebut dengan culture, berasal dari bahasa Latin *colere* yang berarti mengolah atau mengerjakan, dengan demikian culture diartikan sebagai segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengelola alam.<sup>8</sup>

Pada umumnya orang mengartikan kebudayaan dengan kesenian, seperti seni tari, seni suara, seni lukis, dan sebagainya. Dalam pandangan sosiologi, kebudayaan mempunyai arti yang lebih luas dari pada itu. Kebudayaan meliputi semua hasil cipta, krasa, rasa dan karya manusia baik yang material maupun non material (baik yang bersifat kebendaan yang bersifat kerohanian). Kebudayaan material adalah hasil cipta, krasa yang berwujud benda-benda atau barang-barang atau alat-alat pengolahan alam seperti parik, gedung, jalan dan alat-alat komunikasi. Sedangkan kebudayaan non material adalah hasil cipta, krasa yang berwujud kebiasaan-kebiasaan atau adat istiadat, kesusilaan, ilmu pengetahuan, keyakinan, keagamaan dan sebagainya.<sup>9</sup>

Kebudayaan adalah suatu kesatuan ide yang ada dalam kepala manusia, sebagai satuan ide, kebudayaan terdiri dari serangkaian nilai-nilai, norma-norma yang berisikan larangan-larangan untuk melakukan sesuatu tindakan dalam menghadapi suatu lingkungan sosial, kebudayaan, dan alam berisikan serangkaian

---

<sup>7</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, Aksara baru, 1980, hlm 81-82.

<sup>8</sup> Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, edisi ke dua, Cet ke 8, Jakarta, Kencana, 2012, hlm 27.

<sup>9</sup> M. Arifin Hakim, *Ilmu Sosial Dasar, Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung, Pustaka Satya, 2001, hlm 19.

konsep-konsep serta model-model pengetahuan mengenai berbagai tindakan dan tingkah laku yang seharusnya diwujudkan oleh pendukungnya dalam menghadapi lingkungan sosial.<sup>10</sup>

Dalam kajian lebih jauh, setidaknya ada dua aliran dalam definisian kebudayaan, yaitu positivisme dan interpretivisme. Perbedaan mendasar pada kedua aliran tersebut terletak pada paradigma tentang hubungan manusia dengan alam sekitar. Aliran positivisme memandang manusia sebagai bagian dari alam yang tunduk pada hukum-hukum sosial, perilakunya dapat dipelajari melalui pengamatan dan diatur oleh sebab-sebab eksternal. Sebaliknya aliran interpretivisme memandang manusia sebagai anggota-anggota masyarakat yang saling memagikan suatu sistem social dan sistem makna.<sup>11</sup>

Manusia menduduki posisi sentral, kenyataan dari realitas sosial merupakan hasil ciptaan manusia yang diatur melalui sistem makna. Koentjaraningrat dikelompokkan ke dalam aliran positivisme yang mengartikan budaya atau kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia melalui proses belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, batasan antara pengertian budaya dengan kebudayaan tidak terlihat dengan tegas. Terlepas dari perdebatan itu, dalam tulisan ini pengertian budaya lebih kepada sistem nilai dan norma yang mendasari perilaku manusia, sebagaimana yang dikemukakan oleh Daoed Joesoef, “budaya

---

<sup>10</sup>A. W. Widjaja, *Manusia Indonesia, Individu, Keluarga, dan Masyarakat*, Jakarta, Akademika Presindo, 1986, hlm 155.

<sup>11</sup><http://fikrieanas.wordpress.com/budaya-dan-pendidikan/pendidikan-karakter2/html,-di-unduh-tanggal-02-mei-2019>.

merupakan sistem nilai dan ide yang dihayati oleh sekelompok manusia disuatu lingkungan hidup tertentu di suatu kurun tertentu".<sup>12</sup> Sementara kebudayaan diartikan seagai semua hal yang terkait dengan budaya.

Dalam konteks tinjauan budaya dari tiga aspek, yaitu *pertama*, budaya yang universal yaitu berkaitan dengan nilai-nilai universal yang berlaku di mana saja yang berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan masyarakat dan ilmu pengetahuan teknologi. *Kedua*, budaya nasional, yaitu nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Indonesia secara nasional, *ketiga*, budaya lokal yang eksis dalam kehidupan masyarakat setempat. Ketiga aspek ini terkait erat dengan sistem pendidikan sebagai wahana dan proses pewarisan budaya.<sup>13</sup>

Budaya atau kebudayaan selalu ada di setiap tempat di manapun dengan beragam budaya yang bereda-beda diseluruh penjuru Nusantara. Di setiap wilayah, daerah hingga desa sekali pun memiliki budaya masing-masing. Begitu pula dengan masyarakat desa Rejosari kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin yang mempunyai budaya kuda lumping, campursari, tarian sedulang setudung, rabana dan lain sebagainya. Mengapa desa Rejosari kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin mempunyai kebudayaan kuda lumping dan sebagainya? Karena mayoritas masyarakat desa Rejosari kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin berasal dari suku Jawa. Selain suku jawa

---

<sup>12</sup>Joesoef Daoed, *Aspek-Aspek Kebudayaan yang Harus dikuasai Guru*, 1982, dalam Majalah Kebudayaan, no 1 tahun 1981/1982.

<sup>13</sup><http://fikrieanas.wordpress.com/budaya-dan-pendidikan/pendidikan-karakter2/html,-di-unduh-tanggal-09-November-2019>.

masyarakat desa Rejosari kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin ada yang berasal dari suku Sunda, Madura dan Bugis.<sup>14</sup>

Menurut bapak Teguh masyarakat desa Rejosari kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin ini menganut kebudayaan Jawa. Karena mayoritas masyarakat desa Rejosari kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin ini merupakan keturunan suku Jawa. Sehingga kegiatan sosial keagamaan dan adat istiadatnya diatur oleh kebudayaan Jawa seperti pernikahan, dan lain sebagainya.<sup>15</sup> Dari hasil observasi, budaya atau kebudayaan yang ada di desa Rejosari kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin mayoritas budaya jawa namun selain budaya jawa masyarakat desa Rejosari kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin juga menjunjung budaya Banyuasin seperti melestarikan tarian sedulang setudung dan sebagainya.

## **2. Aspek Pendidikan**

Sekolah atau pendidikan formal adalah salah satu saluran atau media dari proses pembudayaan media lainnya adalah keluarga dan istitusi lainnya yang ada di masyarakat. Dalam konteks ini pendidikan disebut sebagai proses untuk “memanusiakan manusia” tepatnya memanusiakan manusia muda istilah dari dick hartoko. Sejalan dengan itu, kalangan antropologi dan ilmuwan sosial lainnya melihat bahwa pendidikan merupakan upaya untuk membudayakan dan mensosialisasikan manusia sebagaimana yang kita kenal dengan proses enkulturasi (pembudayaan) dan sosialisasi (proses pembentukan kepribadian dan

---

<sup>14</sup>*Wawancara*, dengan bapak Sukiyo, kepala desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, pada tanggal 05 November 2019.

<sup>15</sup>*Wawancara*, dengan bapak Teguh, ketua Rt 17 desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, pada tanggal 03 November 2019.

perilaku seorang anak menjadi anggota masyarakat sehingga anak tersebut diakui keberadaannya oleh masyarakat yang bersangkutan). Dalam hal ini, pendidikan bertujuan mementuk agar manusia dapat menunjukkan perilakunya sebagai makhluk yang berbudaya sehingga mampu bersosialisasi dalam masyarakatnya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup, baik secara pribadi, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan.<sup>16</sup>

Daoed joesoef memandang pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan karena pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan dasar sebagai bekal hidup. Yang dimaksud dengan pengetahuan dasar untuk bekal hidup ialah kebudayaan, karena kehidupan adalah keseluruhan dari keadaan diri kita, totalitas dari apa yang kita lakukan sebagai manusia, yaitu sikap, usaha, dan kerja yang harus dilakukan oleh setiap orang, menetapkan suatu pendirian dalam tatanan kehidupan bermasyarakat yang menjadi ciri kehidupan manusia sebagai makhluk biososial.<sup>17</sup>

Pendidikan adalah upaya menanamkan sikap dan keterampilan pada anggota masyarakat agar mereka kelak mampu memainkan peranan sesuai dengan kedudukan dan peran sosial masing-masing dalam masyarakat. Secara tidak langsung pola ini menjadi proses melestarikan suatu kebudayaan. Sejalan dengan, Bertrand Russel mengatakan pendidikan sebagai tatanan sosial kehidupan bermasyarakat yang berbudaya. Dan melalui pendidikan kita bisa mementuk suatu

---

<sup>16</sup><http://fikricanas.wordpress.com/budaya-dan-pendidikan/pendidikan-karakter2/html,-di> unduh tanggal 09 November 2019.

<sup>17</sup>Joeseof Daoed, *Aspek-Aspek Kebudayaan yang Harus dikuasai Guru*, 1982, dalam Majalah Kebudayaan, no 1 tahun 1981/1982.

tatanan kehidupan bermasyarakat yang maju, modern, tentram dan damai berdasarkan nilai-nilai dan norma budaya. Ibnu khaldun mempertegas bahwa pendidikan dan pengajaran sebagai salah satu gejala sosial yang memberi ciri masyarakatnya maju.<sup>18</sup>

Ibnu Khaklun membagi ilmu dan pengajaran ke dalam 3 kategori yaitu:

- Ilmu *Naqli* yang bersumber pada kitab Al-quran dan Sunnah
- Ilmu *Aqli* (ilmu yang berhubungan dengan otak) terdiri dari fisika (ilmu tentang benda), Ilmu *Ilahiyat* (ketuhanan atau metafisika), ilmu matematika, ilmu musik (pengetahuan tentang asal-usul ritme), ilmu *hay'ah* (astronomi)
- Ilmu logika yaitu ilmu yang memelihara otak dari kesalahan, ini karena manusia adalah makhluk berpikir yang mampu melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>19</sup>

Sejalan dengan konsep agama tentang pendidikan pada hakekatnya upaya untuk hijrah dari sifat-sifat negatif seperti kebodohan, iri, dengki, sombong, congkak dan sebagainya, ke sifat-sifat yang positif seperti cerdas, teliti, efisien, berpikiran maju dan bertindak atas dua dasar aturan yaitu hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan Allah SWT.

Untuk mewujudkan hal di atas, maka seluruh masyarakat desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, khususnya para orang tua bersemangat menyekolahkan putra-putrinya, tetapi terkadang terkendala oleh

---

<sup>18</sup><http://fikricanas.wordpress.com/budaya-dan-pendidikan/pendidikan-karakter2/html,-di> unduh tanggal 09 November 2019.

<sup>19</sup>Muhammad Syamsudin, *Filsafat Manusia*, Yogyakarta, Titian Ilahi Press, 1997, hlm 76.

keadaan ekonomi (biaya). Namun sekarang keadaan ekonomi yang sudah mulai mapan, masyarakat desa Rejosari kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin tingkat pendidikannya mulai meningkat. Bahkan ada yang kuliah dan melanjutkan S2.<sup>20</sup>

**Tabel 1.3 Tingkat Pendidikan Penduduk**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Tamat SD	521
2	Tamat SMP/ Sederajat	170
3	Tamat SMA/Sederajat	77
4	Tamat Akademi/D1-D3	10
5	Sarjana/S1	26
6	Pasca Sarjana/S2-S3	2
7	Tidak sekolah	1105
Jumlah		1911

*Sumber data: Wawancara dengan Bapak Sukiyo*

Dari data di atas, jelas bahwa angka pendidikan di desa Rejosari kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin tidak rendah. Di tambah lagi sekarang

<sup>20</sup>*Wawancara*, dengan bapak Sukiyo, kepala desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, pada tanggal 05 November 2019.

semangat anak-anak desa Rejosari kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin untuk belajar sangat besar.<sup>21</sup>

### **3. Aspek Ekonomi**

Tatanan kehidupan masyarakat sempurna tidak terlepas dari keadaan ekonomi yang baik pula. Oleh karena itu transaksi ekonomi di setiap tempat mengalami perkembangan dan kemajuan. Penduduk berdasarkan mata pencaharian, di desa Rejosari kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin berdasarkan observasi mempunyai beberapa jenis mata pencaharian yaitu seperti petani, buruh tani, bidan, pegawai, pengusaha, pedagang, guru, dosen, dukun beranak. Namun sebagian besar mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Rejosari kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin adalah di bidang pertanian.

Di dominasi pertanian di desa Rejosari kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin ini karena seluruh masyarakat desa Rejosari mempunyai lahan pertanian seperti lahan sawah, selain itu ada juga masyarakat yang mempunyai kebun kelapa, kebun kelapa sawit. Lebih jelasnya mengenai mata pencaharian masyarakat di desa Rejosari kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin pada tabel berikut.

---

<sup>21</sup>*Observasi*, desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, pada tanggal 05 November 2019.

**Tabel 1.4 Mata Pencaharian Penduduk<sup>22</sup>**

No	Jenis mata pencaharian	Jumlah	persentase
1	Petani	1528	80 %
2	Pedagang, bidan, pegawai, dll	383	20%
Jumlah		1911	100%

*Sumber data: Wawancara dengan Bapak Sukiyo*

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat desa Rejosari kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin tidak ada pengangguran, melainkan; petani, buruh tani, pekebun itu bukan merupakan pekerjaan tetap terkadang mereka melakukan profesi tersebut kadang juga menganggur. Selain itu juga wirausaha itu mewakili juga pekerjaan yang tidak tetap atau disebut juga pekerjaan serabutan. Dari data di atas keadaan perekonomian di desa Rejosari kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin relative stabil.

#### **4. Aspek Sosial Keagamaan**

Berdasarkan hasil observasi penelitian masyarakat desa Rejosari kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin mayoritas beragama Islam ada juga masyarakat desa Rejosari kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin yang beragama Katolik dan Kristen.

---

<sup>22</sup>*Wawancara*, dengan bapak Sukiyo, kepala desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, pada tanggal 05 November 2019.

**Tabel 1.5 Agama Penduduk**

No	Agama	Jumlah	persentase
1	Islam	1901	99 %
2	Kristen, Katolik	10	1%
Jmlah		1911	100%

*Sumber data: Wawancara dengan Bapak Sukiyo*

Dari data di atas menunjukkan bahwa masyarakat desa Rejosari kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin 99% beragama Islam. Sedangkan yang beragama Kristen, Khatolik hanya 1%.<sup>23</sup> Walaupun begitu kehidupan di desa Rejosari kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin aman, tentram dan rukun, saling menghargai dan menghormati. Kegiatan sosial di desa Rejosari kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin sering terlihat saat gotong royong desa atau pun gotong royong memperbaiki salah satu rumah masyarakat yang terkena musibah. Pada saat ada acara seperti acara sunatan, sedekahan, aqiqahan, pernikahan dan sebagainya mereka saling membantu sama lain, saling mengundang dan mengunjungi.

Kegiatan keagamaan yang umumnya dilakukan masyarakat desa Rejosari kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin adalah kegiatan yang berbentuk ritual atau hubungan antara makhluk dan khalik namun mereka tetap menjalankan ibadah mu'amalah tanpa melupakan atau ditinggalkan. Ibadah *hablum minallah*

---

<sup>23</sup>*Wawancara*, dengan bapak Sukiyo, kepala desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin pada tanggal 21 Oktober 2019.

penduduk setempat sama halnya yang dilakukan oleh muslim yang lainnya. Mereka menjalankan sholat, puasa, zakat, haji dan ibadah-ibadah yang lain. Seperti pengajian ibu-ibu, yasinan dan thalil, kegiatan mengaji anak-anak dan remaja, pengajian rutinitas setiap bulan dan kegiatan agama ini sudah berlangsung lama dan sudah dikatakan baik.

Pengajian ibu-ibu dilaksanakan pada setiap hari jum'at setelah sholat jum'at. Yasinan dan thalil di laksanakan setiap malam jum'at. Kegiatan mengaji anak-anak dan remaja di laksanakan setiap malam setelah magrib kecuali malam jum'at. Pengajian bulanan dilaksanakan setiap tanggal 10 dan bertempat di masjid dan mushalla yang berada di desa Rejosari kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin.<sup>24</sup>

Sedangkan untuk upacara keagamaan dan hari-hari besar Islam, senantiasa dilaksanakan sama seperti halnya masyarakat desa lain atau penduduk kota. Acara keagamaan seperti Isra' dan Mi'raj, Maulid nabi besar Muhammad Saw atau satu Muharam. Begitu juga dengan upacara-upacara keagamaan lain yang menjadi adat dan masih di lestarikan seperti pernikahan, khitanan (sunatan), marhaban, ruwahan dan lain sebagainya.

#### **E. Adat Istiadat di Desa Rejosari**

Menurut Mbah Sariseh “adat istiadat yang berkembang di Desa Rejoasari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin antara lain”:<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>*Wawancara*, dengan Mbah Sariseh, Tokoh Adat desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin pada tanggal 29 Oktober 2019

### 1. Tradisi *Mitoni*

Tradisi *Mitoni* merupakan syukuran atau selamatan yang diselenggarakan pada bulan ketujuh kehamilan. Tradisi ini dilakukan pada ibu hamil anak pertama yang berusia tujuh bulan dalam kandungan, yang tujuannya untuk terhindar dari marabahaya.

### 2. Selamatan kematian

Selamatan kematian diselenggarakan sejak hari pertama sampai hari ketujuh di lakukan upacara tahlilan tujuh hari (*mitong dino*), demikian juga tahlilan dilakukan pada waktu kematian berumur 40 hari (*matang puluh*), 100 hari (*nyatus*), 1 tahun (*mendhak sepisan*), 2 tahun (*mendhak pindo*), 3 tahun atau 1000 hari (*nyewu*), selamatan kematian ini lebih berpengaruh kepada Islam dan diketuai oleh tokoh agama setempat atau kiyai.

### 3. Selamatan sedekah bumi

Sedekah bumi merupakan tanda syukur kepada Allah SWT atas apa yang telah mereka terima pada saat panen, yang biasanya dilakukan oleh petani dan dilaksanakan dibulan Muharram.